Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.1, Issue.1, December 2021: 94-103
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.11

Perilaku Sosial Terhadap Dampak Covid-19 Bagi Masyarakat Karampuang Kota Makassar

Yulica Matasik[1], Muh. Indrabudiman[2], Muh. Reski Salemuddin[3], Abdul Malik Iskandar[4]
[1,]Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: yulicamatasik@gmail.com
[2,]Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: muhinrdra84@gmail.com
[3]Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: muhrezkysalemuddin@ymail.com
[4]Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Email: abdul.malikiskandar@yahoo.com

Received *22 December 2021;* ***Accepted*** *23 December 2021;* ***Published*** *24 December 2021*

Abstrak
Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak sosial pandemi covid-19 bagi masyarakat karampuang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan rincian informan terdiri dari 1) informan utama yaitu 17 orang masyarakat Karampuang. 2) Informan kunci yaitu pemerintah setempat meliputi 1 orang ketua RT dan 1 orang lurah. 3) Serta informan pendukung yaitu 1 orang tenaga kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan member check untuk mendapatkan keabsahan data.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak sosial pandemi Covid-19 bagi masyarakat terdiri dari beberapa dampak yaitu a) Dampak positif yaitu terciptanya gaya hidup yang lebih bersih dan sehat, lebih peduli akan sesama, hubungan semakin erat antara anggota keluarga. Sedangkan b) Dampak negatif yaitu penurunan ekonomi, kelangkaan akan barang tertentu, pembatasan kegiatan sosial, budaya, religi, dan meningkatnya gangguan psikologis (kekhawatiran yang berlebihan, depresi, stres, bahkan susah tidur).

Kata Kunci: *Covid-19, Dampak Sosial Masyarat, Perilaku*

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pejabat kesehatan China melaporkan ke WHO bahwa terjadi peristiwa sebanyak 41 pasien dengan penyakit radang paru-paru misterius. Lalu penyakit ini berkembang dengan pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di China yang disebut virus corona (Covid-19). Penyebaran virus *corona* berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyebaran virus yang merambah hampir ke seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia teridentifikasi pada awal Maret 2020, ketika seorang warga negara Jepang yang datang ke Indonesia melakukan kontak atau bertemu dengan 2 orang warga negara Indonesia. Warga negara Jepang ini dinyatakan positif Covid-19 setelah berkunjung ke Indonesia. Kemudian kedua warga negara Indonesia tersebut diisolasi di RSPI Sulianti Saroso, Jakarta untuk mencegah penyebaran virus ke luar, (Muhammad Farid, 2020:8).

Adapun total kasus di Indonesia sendiri mencapai 15.669.995 orang positif, 109,958 orang dalam perawatan, 1.414.507 orang sembuh, 42.530 orang meninggal. Sementara itu terhitung jumlah kasus total secara khusus di Provinsi Sulawesi Selatan pada 12 April 2021 sebanyak 60.670 orang positif, 59.267 orang sembuh, 916 orang meninggal. Dan jumlah kasus khusus di Kota Makassar pada 12 April 2021 adalah 29.558 total konfirmasi, 28.487 orang sembuh, 538 orang dirawat, 533 orang meninggal. (Statistik Covid-19 Republik Indonesia, 12 April 2021)

Dalam menyikapi meluasnya wabah Covid-19, pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan yaitu keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 A Tahun 2020 tentang penetapan status keadaan darurat tertentu pada saat terjadi wabah akibat virus *corona* di Indonesia. Isi dari surat keputusan yang terbit pada 28 Januari 2020 menjelaskan bahwa Indonesia menetapkan status keadaan darurat tertentu bencana wabah virus *corona*. Status keadaan darurat tertentu sebagaimana dimaksud dalam diktum keputusan tersebut berlaku 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak 28 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020. Sejak itu, Indonesia menetapkan keadaan darurat bencana selama 32 hari, yang kemudian diperpanjang selama 91 hari mulai tanggal 29 Februari 2020 sampai dengan 29 Mei 2020 sebagai akibat dari kepanikan dan ketakutan di Indonesia. (Muhammad Farid, 2020:8-9)

Pemerintah juga membuat kebijakan berupa aturan melakukan *social distancing* (jaga jarak) dan kebijakan *lockdown*. Hal ini diartikan bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan virus Covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit dan keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh sebab itu, pemerintah

menganjurkan setiap orang yang batuk dan flu agar memakai masker. Hal ini bertujuan untuk menghalangi percikan droplet dari orang yang sakit. Selain itu menjaga jarak antar, dapat mengurangi resiko tertular virus Covid-19. Implikasinya bahwa menghindari pertemuan dengan jumlah yang besar dan menjauhi kerumunan. Oleh karena itu, jaga jarak harus dipraktekkan dengan benar di kehidupan sehari-hari, seperti di tempat kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain melakukan pencegahan melalui pola hidup bersih dan sehat dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. (Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, 2020:230)

Munculnya wabah virus *corona*, menciptakan perilaku baru di kalangan masyarakat Kota Makassar secara khusus di Kelurahan Karampuang. Mulai dari interaksi, komunikasi, bentuk persepsi masyarakat dan munculnya kebiasaan baru yang mempengaruhi perilaku dan dampak yang ada di masyarakat. Protokol kesehatan ketat terus digalakkan demi menjaga meluasnya penyebaran virus *corona*. Dengan memperhatikan kondisi masyarakat di tengah situasi pandemi Covid-19.

Maka cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari dampak yang dapat menyebabkan anda terinfeksi virus ini, (Dauri Haqkida Kancana dkk, 2020) yaitu: (a) Menerapkan jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain dan jangan keluar rumah kecuali ada keperluan yang mendesak, (b) Memakai masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja. (c) Rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. (d) Tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. (e) Meningkatkan imun tubuh melalui pola hidup sehat, misalnya mengonsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, istirahat cukup, dan tetap berpikiran positif. (f) Menghindari kontak dengan penderita Covid-19 atau orang yang diduga positif terinfeksi virus *corona*, serta orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. (g) Memperhatikan etika batuk dan bersin. Dilakukan dengan menutup mulut menggunakan sikut atau tisu. Setelah itu buang tissu pada tempat sampah dan (h) menjaga kebersihan benda yang sering disentuh.

Dengan demikian, pada kalangan masyarakat Kota Makassar secara khusus di Kelurahan Karampuang untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan tindakan preventif untuk mencegah penyebaran Covid-19 akan berdampak kecemasan dan ketakutan melanda manusia di awal tahun 2020, dipicu oleh adanya virus baru yang menyerang bagian penting dari organ tubuh manusia. Melalui penelitian ini, kita dapat mengetahui dan memahami cara mencuci tangan yang benar dan kita dapat menggunakan teknik mencuci tangan yang benar untuk mengubah perilaku sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang aman dan terhindar dari Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan rincian informan terdiri dari 1) informan utama yaitu 17 orang masyarakat Karampuang. 2) Informan kunci yaitu pemerintah setempat meliputi 1 orang ketua RT dan 1 orang lurah. 3) Serta informan pendukung yaitu 1 orang tenaga kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan member check untuk mendapatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan, tepatnya di Kelurahan Karampuang merupakan daerah bukan pantai dengan jumlah RT sebanyak 45, RW sebanyak 9 dengan kategori kelurahan swasembada dengan luas 1,46 km^2 berapa pada Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Dalam kurun waktu tahun 2017-2020 jumlah penduduk Kelurahan Karampuang sebanyak 10.925 jiwa, 2.479 rumah tangga, dengan kepadatan 7.482 per km^2 . Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 5.436 jiwa dan perempuan sekitar 5.489 jiwa.

Maka perlu untuk dijelaskan sebagaimana yang termasuk dalam kriteria informan yaitu masyarakat Kelurahan Karampuang yang menjadi dampak sosial pandemi Covid-19 bagi masyarakat Karampuang Kecamatan Panakukan Kota Makassar. Dampak sosial masyarakat merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Jadi secara sederhana, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan peneliti membagi dampak menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif, berikut ini penjelasannya.

1. Dampak Positif Bagi Masyarakat Karampuang Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di lapangan, ditemukan hasil wawancara yang dapat mendukung dampak positif pandemi Covid-19 di atas:

a. Menghabiskan banyak waktu bersama keluarga

"*Selama pandemi ini, hubungan antara anggota keluarga menjadi lebih dekat karena lebih banyak melakukan aktivitas dan pekerjaan di rumah. Pekerjaan yang biasanya bisa dilakukan sendiri, sekarang sudah ada yang bantu ringankan*".(Wawancara dengan ibu Irma pada tanggal 1 September 2021)

Senada dengan pernyataan di atas, berikut pernyataan dari informan lain bahwa:

"Selama Covid-19 ini hanya di rumah saja sesuai dengan anjuran dan himbauan dari pemerintah, melakukan hampir semua kegiatan di rumah. Sebenarnya Covid-19 ini ada hikmahnya juga karena bisa berkumpul dan menghabiskan waktu lebih lama bersama keluarga di rumah".(wawancara dengan ibu Nurhayati pada tanggal 1 September 2021).

b. Gaya hidup lebih bersih dan sehat

Mendukung dampak positif yang lainnya, berikut pernyataan dari informan berbeda:

"Dampak yang saya rasakan sehari-hari itu kebiasaan hidup berubah, lebih menerapkan hidup bersih dan sehat seperti lebih rajin cuci tangan, kalo mau pergi-pergi selalu pakai masker dan rajin berjemur pada pagi hari.(Wawancara dengan ibu Maria pada tanggal 2 September 2021)

Hal senada juga dirasakan informan berikut:

"Selama pandemi Covid-19 ini, saya dan keluarga lebih peduli kebersihan. Rajin mencuci tangan, kalo keluar rumah pakai masker. Pandemi ini juga membuat saya dan keluarga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah."(Wawancara dengan ibu Nurhayati Nurdin pada tanggal 1 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak yang cukup berpengaruh dalam kehiduapn masyarakat, seperti membuat masyarakat menjadi lebih banyak waktu untuk berkumpul dan menghabiskan waktu bersama keluarga dan perubahan hidup yang lebih bersih dan sehat.

2. Dampak Negatif Bagi Masyarakat Karampuang Pada Masa Pandemi Covid-19

Selain dampak positif, pandemi Covid-19 juga membawa dampak negatif yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dampak negatif yang ditimbulkan pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara yang dapat mendukung beberapa penjelasan tentang dampak negatif pandemi Covid-19:

"Kebiasaan *dan aktivitas masyarakat yang selama ini dilakukan secara normal, tetapi sekarang dibatasi. Penghentian sementara aktivitas sosial budaya yang menimbulkan kerumunan orang dibatasi, tempat ibadah ditutup, proses bekerja dibatasi dan diganti dengan Work From Home (WFH) serta sekolah ditutup atau siswa belajar dari rumah. Tetapi syukur karena sudah pelan-pelan diberi kelonggaran sehingga kegiatan sosial budaya sudah mulai bisa dilakukan kembali".*Lebih lanjut dikatakan bahwa: *"Terjadi perubahan perilaku, yang dulunya masyarakat mau* berbaur *di lingkungan sekitar, sekarang sembunyi ki toh dalam rumah. interaksinya berkurang dengan orang lain. Cenderung menarik diri dari dunia luar dan mengurangi interaksi dengan sesama di lingkungan*

masyarakat". (Wawancara dengan bapak Rosman Jufri pada tanggal 30 Agustus 2021).

Serupa dengan pernyataan di atas, informan berikut menyampaikan bahwa:

"*Sebelum ada Covid-19, orang tidak ambil pusing ji kalau mau bepergian atau berinteraksi dengan orang lain. Tapi setelah munculnya Covid-19 masyarakat jadi lebih mengurangi interaksi dengan sesama. Seperti ada rasa mencurigai satu sama lain, karena takutnya kita tidak tau apakah orang yang ditemani bicara ini, dalam kondisi yang sehat ataukah justru terpapar Covid-19. Jadi untuk melindungi diri sendiri dan keluarga di rumah, lebih baik dikurangi dulu bergaul dengan orang banyak*". (Wawancara dengan ibu Rismawati pada tanggal 2 September 2021)

Lebih lanjut tentang dampak negatif pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan ekonomi atau pendapatan, berikut hasil wawancara bersama ibu Wiwik.

"*Kalo terkait tadi bagaimana dampak yang dirasakan oleh kita sebagai warga masyarakat disini, saya rasa ya cukup berdampak. Salah satunya tingkat perekonomian masyarakat terganggu, kegiatan usahanya juga terganggu, dan begitu juga dengan aktivitasnya, yang biasanya dilakukan atau dilaksanakan biasa-biasa saja tanpa memakai masker, salam-salaman atau mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan saat ini dibatasi*".

"*Pandemi ini membuat saya susah untuk mencari pendapatan atau berimbas pada penurunan ekonomi. Mau kemana-mana juga ribet, terlalu banyak aturannya*". (Wawancara dengan ibu Wiwik pada tanggal 1 September 2021)

Sehubungan dengan pernyataan di atas, hal lain juga disampaikan informan berikut bahwa:

"*Pandemi membuat saya dirumahkan, sudah beberapa bulan terakhir tidak bekerja. Jadi sekarang pekerjaan sampingan saya ya menjual nasi kuning saja*". (Wawancara dengan ibu Nurhayati Nurdin pada tanggal 1 September 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pernyataan tentang salah satu dampak negatif Covid-19 bahwa pandemi menyebabkan peniadaan kegiatan keagamaan untuk sementara waktu. Hal ini tertuang dalam surat edarat Walikota Makassar Nomor 443.01/5.17/S.Edar/Kesbangpol/X/2021 tentang perpanjangan PPKM Level 4. Berikut hasil wawancara yang mendukung penjelasan di atas:

"*Dulu sebelum ada Covid-19, kita bebas beribadah di rumah ibadah. Tetapi setelah ada Covid-19, rumah ibadah ditutup sementara. Jadi kita hanya bisa ibadah di rumah saja*". (Wawancara dengan ibu Marni pada tanggal 1 September 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berikut bahwa:

"*Selama ada Covid-19, kita disuruh jaga jarak terus, akhirnya banyak kegiatan yang dilarang karena mengundang keramaian. Ibadah juga dilakukan di rumah karena tempat ibadah ditutup. Tapi dengan adanya kelonggaran aturan karena penurunan kasus Covid-19 maka rumah ibadah seperti gereja sudah mulai buka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan peraturan lainnya seperti tidak bisa berjabat tangan, jarak duduk diatur.*" (Wawancara dengan ibu Maria pada tanggal 2 September 2021)

Hal lain juga disampaikan oleh informan berikut bahwa:

"*Selama pandemi ini banyak barang yang naik harganya. Susah juga didapat*". (Wawancara dengan Hj Aryani pada tanggal 1 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti membuat jarak antara individu satu dengan yang lain, banyak kegiatan kemasyarakatan ditiadakan, bahkan tempat ibadah ditutup untuk sementara waktu dan harga barang yang mengalami kenaikan hingga sulit untuk didapatkan atau langka.

Dampak negatif pandemi Covid-19 yang lain juga di rasakan oleh informan berikut, bahwa:

"*Selama pandemi ini, saya dan keluarga takut pergi berobat. Karena nanti demam sedikit dibilang Covid. Mau ke rumah sakit juga takut karena macam-macam penyakit*". (Wawancara dengan ibu Asriani pada tanggal 1 September 2021).

Senada dengan hal di atas, berikut ini ungkapan dari informan lain bahwa:

"*Banyak sekali orang yang terjangkit virus ini, sampai-sampai rumah sakit juga full dan kewalahan karena banyaknya pasien. Banyak tenaga kesehatan yang terpapar bahkan gugur dalam tugas, serta mengalami depresi, gangguan kecemasan dan insomnia akibat Covid-19*".(Wawancara dengan ibu Andi Sitti Ramdani pada tanggal 3 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak orang sakit hingga meninggal dunia, sehingga banyak orang yang takut berobat ke rumah sakit serta pelayanan kesehatan lainnya. Rumah sakit juga kewalahan menangani banyaknya pasien. Dapat di simpulkan tentang dampak negatif bagi masyarakat karampuang pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut; (a) Ruang gerak masyarakat menjadi terbatas, (b) Timbulnya rasa saling mencurigai atau kurangnya kepercayaan dengan orang baru, (c) Pemutusan hubungan kerja atau karyawan dirumahkan, (d) Penurunan ekonomi atau pendapatan, (e) Masyarakat dihimbau supaya selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan, (f)

Pembatasan kegiatan keagamaan di rumah ibadah seperti masjid dan gereja, ditiadakan sementara waktu, (g) Barang mengalami kenaikan harga dan susah untuk didapatkan, (h) Meningkatnya gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan atau khawatir berlebihan, depresi, stres hingga susah tidur (insomnia) dan (i) Masyarakat takut untuk mengakses rumah sakit, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Dari uraian ini diperoleh keselarasan dengan teori evolusi sosial oleh Emile Durkheim, bahwa evolusi sosial adalah perubahan sosial yang terjadi secara bertahap. Perubahan ini terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau keinginan tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan, keperluan, dan kondisi yang baru. Jadi, jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka sama halnya bahwa walaupun pandemi membawa banyak perubahan dan menimbulkan dampak yang sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, masyarakat tetap diharuskan untuk mampu beradaptasi dengan situasi pandemi agar tetap *survive* dalam segala keadaan. Jika dilihat dari sudut pandang teori apapun, pada dasarnya perubahan sosial akan selalu mengisi setiap perjalanan kehidupan manusia dan akan tetap menjadi proses dari kehidupan itu sendiri.

KESIMPULAN

Bahwa pandemi membawa dampak luar biasa bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sejak diberlakukannya *social distancing* (jaga jarak), masyarakat dihimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, di rumah saja, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan dengan sabun, hingga memakai masker jika berada di luar rumah. Semua kegiatan beralih fungsi dari yang sebelumnya serba tatap muka, menjadi daring atau dalam jaringan. Ibadah di tempat beribadah ditiadakan sementara, sekolah diliburkan sementara dan belajar online lewat media digital, pegawai kantor melakukan *work from home* (WFH), pedagang yang mengalami penurunan pendapatan secara signifikan akibat perekonomian yang tidak stabil selama pandemi dan banyaknya dalam melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat. Selain itu, dampak pandemi yang paling terasa adalah gangguan kesehatan mental (psikologis) seperti kecemasan yang berlebihan, depresi atau stres dan susah tidur (insomnia).

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(2), 68-84.

Akhiruddin, R. (2017). Strategi Pembelajaran Sosiologi. *Samudra Biru: Yogyakarta*.

Bidik, Ilham (6 Juli 2021). *Lurah Karampuang Makassar Bentuk Pokmas Dalam Mendukung Program Pemerintah Kota Makassar.* (online)

http://www.bidiknasional.co.id/2021/07/lurah-karampuang-makassar-bentuk-pokmas. (Diakses 9 September 2021)

Bps Kota Makassar (26 Oktober 2020). *Kecamatan panakkukang dalam angka 2020*(online)https://makassarkota.go.id/publication/2020/10/26/Kecamatan-panakkukang-dalam-angka-2020/ (diakses 2 September 2021)

Kementerian Kesehatan RI (13 Juli 2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease* (Covid-19) Revisi ke-5. (online) https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-Covid-19-revisi-ke-5 (diakses 21 Maret 2021)

Dauri, H. K. (2020). *Bentuk Tanggung Jawab Negara Menghadapi Covid-19 Dalam Perspektif Otonomi Daerah* (Telaah Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar). *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, *15*(2).

Farid, M. (2020). Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *8*(1), 1-12

Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, *4*(3).

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, *143*.

Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 353-360.

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 146-153.

Infocorona.makassar.go.id (11 April 2021). *Statistik Covid-19 Republik Indonesia*. (online) https://infocorona.makassar.go.id/ (diakses 12 April 2021)

Irman, R. (2019). Decision Support System in Determining Smart TV using MOORA. *Journal of Critical Reviews*, *7*(1), 2020.

Mustaqim. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *10*(2), 503-513.

Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness and healthy Magazine*, *2*(2), 237-249.

Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.* Jakarta: Prenada Media Grup

Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning

in the midst of covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *53*(2), 125-137.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.